

LAPORAN PELAKSANAAN
BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN AGAMA HINDU
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KECAMATAN KARANGASEM
BULAN NOPEMBER



I WAYAN SUNARTA
NO. REG. 18.05.19870414034

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN KARANGASEM
TAHUN 2024

KATA PENGANTAR

Om Swastyastu

Puji syukur dipanjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa), karena atas asung kerta wara nugraha-Nya, sehingga laporan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Agama Hindu dapat diselesaikan tepat pada waktunya dan sesuai dengan harapan. Disusunnya laporan ini sebagai langkah transparansi untuk mendukung reformasi birokrasi serta pertanggungjawaban, baik material dan moral atas perhatian yang diberikan oleh pemerintah khususnya Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

Rampungnya laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak. Untuk itu, melalui kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada:

- 1) Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem atas dukungan serta arahnya.
- 2) Kasi Urusan Agama Hindu Kementerian Agama Kabupaten Karangasem beserta jajaran yang banyak membantu pelaksanaan kegiatan.
- 3) Ketua Pokjaluh dan Fungsional Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem sekaligus sebagai koordinator kecamatan atas bimbingan dan motivasinya.
- 4) Para Bendesa atau Keliang Desa Adat serta semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas peran serta dan kerjasama yang baik selama kegiatan.

Disadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan waktu dan pengetahuan yang dimiliki. Maka dari itu, diharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan laporan ini. Sebagai akhir kata, semoga laporan yang sederhana ini dapat bermanfaat.

Om Santih, Santih, Santih Om.

Amlapura, 30 Nopember 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Kecamatan Karangasem



(I Wayan Sunarta, S.Pd)
No.Reg. 18.05.19870414034

DAFTAR ISI

Cover

Kata Pengantar

Daftar Isi

RKB (Rencana Kerja Bulanan)

Surat Keterangan Pelaksanaan Bimbingan atau Penyuluhan Agama Hindu

Laporan Bulanan Kegiatan Penyuluh Agama Hindu :

- Laporan Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan atau Penyuluhan Melalui Tatap Muka Langsung :
 - a. Materi
 - b. Daftar Hadir
 - c. Dokumen Foto
- Penyuluhan Melalui Media Sosial (Empat Kali dalam Sebulan)
- Pelayanan Konsultasi Perorangan/ Kelompok
- Tugas Penyuluh Lainnya :
 - a. Pelayanan Baca Doa
 - b. Pelayanan Memandu Persembahyangan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

RENCANA KERJA BULANAN (RKB)

Nama : I Wayan Sunarta
Jabatan : Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Tugas/Specialisasi : Kepenyuluhan
Kecamatan : Karangasem
Kabupaten/Kota : Karangasem
Provinsi : Bali

No	Nama Kelompok Sasaran	Bentuk Kegiatan	Topik/Bahasan	Tujuan/Target	Waktu Pelaksanaan
a	b	c	d	e	f
1	-	Penyusunan Konsep materi	-	Mempersiapkan bahan materi bimbingan/penyuluhan	Jumat, 01 Nopember 2024
2	STT Tri Bhuana Desa Adat Bukit, Ke. Karangasem	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Peranan Keluarga Hindu dalam Mengantisipasi perpindahan agama	Meningkatkan pemahaman STT Tri Bhuana Desa Adat Bukit, Ke. Karangasem Tentang Peranan Keluarga Hindu dalam Mengantisipasi perpindahan agama	Jumat, 01 Nopember 2024
3	Pasraman Widya Dharma Shanti, DA Jumenang	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Peranan Keluarga Hindu dalam Mengantisipasi perpindahan agama	Meningkatkan pemahaman Pasraman Widya Dharma Shanti, DA Jumenang Tentang Peranan Keluarga Hindu dalam Mengantisipasi perpindahan agama	Selasa, 05 Nopember 2024
4	Pesraman Yadnya Suara Shanti Kebon Bukit	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Implementasi Ajaran Tattwam Asi	Meningkatkan pemahaman Pesraman Yadnya Suara Shanti Kebon Bukit Tentang Implementasi Ajaran Tattwam Asi	Rabu, 13 Nopember 2024
5	Br. Adat Kebon Bukit	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Peranan Keluarga Hindu dalam Mengantisipasi perpindahan agama	Meningkatkan pemahaman Br. Adat Kebon Bukit Tentang Peranan Keluarga Hindu dalam Mengantisipasi perpindahan agama	Sabtu, 16 Nopember 2024

6	Pakis Desa Adat Bukit	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Peranan Keluarga Hindu dalam Mengantisipasi perpindahan agama	Meningkatkan pemahaman Pakis Desa Adat Bukit Tentang Peranan Keluarga Hindu dalam Mengantisipasi perpindahan agama	Kamis, 21 Nopember 2024
7	STT Tri Bhuana Desa Adat Bukit, Ke. Karangasem	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Makna Filosofi Benang Tri Datu	Meningkatkan pemahaman STT Tri Bhuana Desa Adat Bukit, Ke. Karangasem Tentang Makna Filosofi Benang Tri Datu	Sabtu, 23 Nopember 2024
8	Pasraman Widya Dharma Shanti, DA Jumenang	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Makna Filosofi Benang Tri Datu	Meningkatkan pemahaman Pasraman Widya Dharma Shanti, DA Jumenang Tentang Makna Filosofi Benang Tri Datu	Selasa, 26 Nopember 2024
9	Pesraman Yadnya Suara Shanti Kebon Bukit	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Makna Filosofi Benang Tri Datu	Meningkatkan pemahaman Pesraman Yadnya Suara Shanti Kebon Bukit Tentang Makna Filosofi Benang Tri Datu	Sabtu, 30 Nopember 2024
10		Pelayanan Umat, Konsultasi Perorangan, konsultasi Kelompok, Bimbingan dan Penyuluhan lewat online, Pemantauan Upacara			Nopember 2024

Amlapura, 30 Nopember 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS


(I Wayan Sunarta, S.Pd)
No.Reg. 18.05 19870414034

Mengetahui,
Koordinator Penyuluh Agama Hindu
Kecamatan Karangasem


(Drs I Nyoman Rasek)
NIP.196605202006041014


I Gusti Ayu Ratih Damayanti, S.Ag
NIP.199506212023212029



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN BULANAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : I Ketut Wirata, S.Pd, M.Si
NIP : 19790720 200312 1 003
Pangkat/Gol/Ruang : Pembina Tk. II/IV/b
Jabatan : Kasi Ura Hindu
Alamat : Jalan Untung Surapati, No. 10 Amlapura

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : I Wayan Sunarta, S.Pd
No. Registrasi : 18.05 19870414034
Wilayah Tugas : Desa Adat Bukit, Kebon Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan
Desa Adat Jasri
Kecamatan : Karangasem

Telah nyata melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Hindu sesuai bidang tugasnya sebanyak 8 (delapan) kali tatap muka, 4 (empat) kali bimbingan melalui media digital dan tugas penyuluh lainnya pada Bulan Nopember Tahun 2024 Adapun kegiatan secara rinci sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura, 30 Nopember 2024
Kasi Ura Hindu
Kab. Karangasem
Kemenag Kab. Karangasem



(I Ketut Wirata, S.Pd, M.Si)
NIP 19790720 200312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN BULANAN KEGIATAN PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
BULAN NOPEMBER TAHUN 2024

- I. NAMA : I Wayan Sunarta, S.Pd
II. WILAYAH BINAAN : Desa Adat Bukit, Kebon Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Desa Adat Jasri
III. PELAKSANAAN KEGIATAN

NO	JENIS KEGIATAN	HARI/TANGGAL	LOKASI	TOPIK/TEMA/KELOMPOK SASARAN	WAKTU
1	2	3	4	5	6
1.	Penyusunan Konsep materi	Jumat, 01 Nopember 2024		<ul style="list-style-type: none">Implementasi Ajaran Tattwam AsiPeranan Keluarga Hindu dalam Mengantisifasi perpindahan agamaMakna Filosopi Benang Tri Datu	13.00.Wita
2.	Bimbingan/penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman STT Tri Bhuana Desa Adat Bukit, Ke. Karangasem	Jumat, 01 Nopember 2024	Desa Adat Bukit, Kec. Karangasem	STT Tri Bhuana Desa Adat Bukit, Ke. Karangasem	17.00-19.00 Wita
3.	Bimbingan lewat media sosial Whatsapp	Senin, 04 Nopember 2024	Whatsapp	Sloka Sarasamuscaya	-
4.	Bimbingan/penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman Pasraman Widya Dharma Shanti, DA Jumenang	Selasa, 05 Nopember 2024	Desa Adat Jumenang Kec. Karangasem	Pasraman Widya Dharma Shanti, DA Jumenang	16.00-18.00 Wita
5.	Melaksanakan Rapat dalam Peningkatan Pelayanan Umat di Kecamatan Karangasem	Kamis, 07 Nopember 2024	Kantor KUA Kecamatan Karangasem	-	-
6.	Mengikuti Kegiatan Memperingati Hari Pahlawan	Minggu, 10 Nopember 2024	Lapangan Kementerian Agama Kabupaten Karangasem	-	-

7.	Bimbingan/penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman Pesraman Yadnya Suara Shanti Kebon Bukit	Rabu, 13 Nopember 2024	Desa Adat Kebon Bukit, Ke. Karangasem	Pesraman Yadnya Suara Shanti Kebon Bukit	15.00-17.00 Wita
8.	Melaksanakan Kegiatan Ngenter Persembahyangan di Desa Adat Jumenang Kec. karangasem	Jumat, 15 Nopember 2024	Pura Pasucian Taman Sari Desa Adat Jumenang, Kecamatan Karangasem	-	-
9.	Bimbingan/penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman Krama Banjar Adat Kebon Bukit	Sabtu, 16 Nopember 2024	Desa Adat Kebon Bukit, Ke. Karangasem	Krama Banjar Adat Kebon Bukit	19.00-21.00 Wita
10.	Melaksakan Kegiatan sebagai Pasilitator Ngenter Persembahyangan di Pura Penataran Puncak Gunung Kembar Knusut	Sabtu, 16 Nopember 2024	Pura Penataran Agung Puncak Gunung Kembar Knusut, Kecamatan Karangasem	-	-
11.	Pembinaan Keluarga Darmika di Banjar Dinas Batannyuh Kelod Desa Adat karangasem	Sabtu, 16 Nopember 2024	Desa Adat Karangasem	Krama Banjar Adat Batannyuh Kelod	09.00-11.30 Wita
12.	Bimbingan/penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman Pakis Desa Adat Bukit	Kamis, 21 Nopember 2024	Desa Adat Bukit, Kec. Karangasem	Pakis Desa Adat Bukit Bukit	17.00-19.00 Wita
13.	Bimbingan lewat media sosial Whatsapp	Jumat, 22 Nopember 2024	Whatsapp	Sloka Sarasamuscaya	-
14.	Bimbingan/penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman STT Tri Bhuana Desa Adat Bukit, Ke. Karangasem,	Sabtu, 23 Nopember 2024	Desa Adat Bukit, Kec. Karangasem	STT Tri Bhuana Desa Adat Bukit, Ke. Karangasem	17.00-19.00 Wita
15.	Bimbingan lewat media sosial Whatsapp	Senin, 25 Nopember 2024	Whatsapp	Sloka Sarasamuscaya	-
16.	Bimbingan/penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman Pasraman Widya Dharma Shanti, DA Jumenang	Selasa, 26 Nopember 2024	Desa Adat Jumenang Kec. Karangasem	Pasraman Widya Dharma Shanti, DA Jumenang	16.00-18.00 Wita

17.	Bimbingan lewat media sosial Whatsapp	Kamis, 28 Nopember 2024	Whatsapp	Sloka Sarasamuscaya	-
18.	Bimbingan/penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman Pesraman Yadnya Suara Shanti Kebon Bukit	Sabtu, 30 Nopember 2024	Desa Adat Kebon Bukit, Ke. Karangasem	Pesraman Yadnya Suara Shanti Kebon Bukit	15.00-17.00 Wita
19.	Konsultasi Perorangan	Sabtu, 30 Nopember 2024	Desa Adat Jumenang, Kec. Karangasem	Surat Tanda Daftar Pura	17.00 Wita

IV. PEMANTAUAN

- Berdasarkan hasil pemantauan setelah pelaksanaan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Hindu, dapat dinyatakan bahwa ada peningkatan pemahaman warga binaan pada kelompok sasaran tentang ajaran agama Hindu.
- Adanya sinergi yang berkesinambungan antara penyuluh dengan kelompok sasaran.
- Warga binaan sangat responsip terhadap program dari Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

V. EVALUASI

- Mengintensifkan kembali komunikasi dengan warga binaan.
- Program kegiatan agar dapat terlaksana sesuai dengan rencana.
- Mengoptimalkan moment-moment di wilayah binaan untuk pelaksanaan kegiatan.
- Selalu memotivasi diri untuk meningkatkan kompetensi.
- Penyuluh harus peka terhadap fenomena atau isu-isu keagamaan yang berkembang di masyarakat.
- Adanya pengadaan buku atau sarana lainnya guna menunjang kegiatan sebagai penyuluh.

Amlapura, 30 Nopember 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS


(I Wayan Sunarta, S.Pd)
No.Reg. 18.05 19870414034

Mengetahui,
Koordinator Penyuluh Agama Hindu
Kecamatan Karangasem


(Drs I Nyoman Pasek)
NIP.196605202006041014


I Gusti Ayu Ratih Damayanti, S.Ag
NIP.199506212023212029

PERANAN KELUARGA HINDU DALAM MENGANTISIPASI CONVERSI AGAMA

OLEH
I WAYAN SUNARTA, S.PD

I. PENDAHULUAN

Pembentukan keluarga sehat sejahtera dan kekal peranan agama menjadi sangat penting, ini sesuai dengan rumusan sloka yang disuratkan dalam ajaran Veda yang berbunyi sebagai berikut: *Moksartham jagathita ya ca ithi dharma* Terjemahannya: Bahwa agama atau dharma atau agama itu bertujuan untuk membina kehidupan yang sejahtera dan bahagia secara lahir bathin. (Ngurah, 2001: 7) Mencermati kutipan Pustaka Suci di atas, bahwa ajaran agama tidak cukup hanya diketahui dan dipahami saja, akan tetapi harus diamalkan oleh setiap anggota 2 keluarga, sehingga kehidupan dalam keluarga benar– benar dapat mencerminkan suatu kehidupan yang damai yang dijiwai oleh ajaran dan tuntunan agama. Keluarga adalah bentuk hidup bersama yang merupakan lembaga sosial terkecil dan terpenting, keluarga pada hakekatnya adalah lembaga pendidikan tempat belajar agama Hindu sehingga keluarga tersebut merupakan lembaga yang dapat menumbuhkan terjalannya pengabdian dan terturnya peningkatan hidup dalam mencapai tujuan hidupnya (Wiana, 1997 : 43). Setiap anggota keluarga terutama orang tua dituntut untuk senantiasa bersikap dan berbuat sesuai dengan agama, sehingga dengan demikian diharapkan setiap anggota keluarga memiliki sifat dan bhudi pekerti yang luhur serta kepribadian mulia yang sangat diperlukan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Untuk itu orang tua sangat perlu untuk mengetahui betapa pentingnya pendidikan bagi setiap keluarga dan khususnya bagi anak- anak karena hal itu sangat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan dan 3 perkembangan bhudi pekerti dan kepribadian mereka. Oleh sebab itu pendidikan agama perlu ditanamkan sedini mungkin terhadap anak – anak. Keluarga adalah benteng yang utama dan kebahagiaan merupakan dasar dan pangkal

utama dalam pergaulan masyarakat luas. Seorang ibu mengharapkan putra-putranya agar berguna bagi keluarga dan masyarakat serta dapat membentuk suatu kesatuan masyarakat yang teguh dan kuat. Kebahagiaan atau kehancuran suatu keluarga sangat menentukan baik buruknya watak dan kepribadian seorang anak. Mengingat begitu pentingnya peranan keluarga dalam menentukan baik-buruknya watak seorang anak, maka hendaknya setiap orang tua dan anggota keluarga lainnya menyadari hal tersebut demi kebaikan si anak. Jelaslah bahwa salah satu penyebab kegagalan pendidikan anak ialah kurangnya pendidikan dalam keluarga yaitu kelengahan anak dalam pergaulan yang terlalu bebas dan kelalaian orang tua dalam mengawasinya. Seperti dalam buku *Putrasesana*, disebutkan:

I kang tanaya sewakanya tuwi yan tan inajaraken ulahnya ring hayu, kamudani yayahya, len liwat asihnya krana nika tan wuwusya, taya pwa pituturnya tadwa nikanang suta manasaring jana malah surud yasa nikang yayah dadi tekap ring panya wasani dosaning weak.. dosa kweh ketemu tekapnikang anak yapwan wineh lelana, mangka pwiki matang yaning tanaya yan dursusila septa danam, sang kspnya sihing yayah karaning tan lelanang swetamaja

Terjemahannya:

Semua anak apabila tidak dituntun dengan membenarkan perbuatannya, hal itu adalah kesalahan orang tuanya, dan pula karena sangat cintanya kepada anaknya itu sehingga tidak pernah dinasehati yang menyebabkan kemuliaan sang anak tersesat dari kebenaran semua itu adalah merupakan kesalahan yang dibawa - bawa oleh kesalahan sang anak. Banyak dosa yang bisa diperbuat oleh sang anak apabila ia dibiarkan liar dan sebaliknya banyak anak berkelakuan salah kalau ia terlambat mendapatkan pendidikan seharusnya demi kecintaan, sang bapak tidak membiarkan anaknya liar tanpa batasan – batasan tertentu. (Sudarta, 1993: 56-57).

Pendidikan agama bila tidak ditanamkan sejak dini kepada anak akan dapat menimbulkan berbagai hal yang bersifat negatif di tambah dengan kemajuan zaman yang diiringi dengan kemajuan teknologi informasi yang sangat mempengaruhi kehidupan manusia baik dari segi ekonomi, sosial budaya maupun dalam kehidupan membentuk rumah tangga. Sehingga akan menimbulkan dampak positif dan negatif, dengan semakin meningkatnya jumlah perpindahan agama yang sering disebut dengan konversi agama dengan perbedaan suku, ras, budaya dan agama serta meningkat pula kasus penyelewengan, pemerkosaan dan kenakanalan remaja

II. ISI

Kemajuan teknologi di bidang informasi dan transportasi menyebabkan hubungan menjadi dekat dan lancar memungkinkan terjadinya konversi agama. Berbicara mengenai perpindahan agama dapat dilihat dari pengertian konversi agama. Konversi berasal dari kata latin "conversion" yang berarti berpindahnya (berubahnya) seorang memeluk agama dari satu agama keagama yang lain (change from one state, or from one religion to another) berdasarkan arti tersebut konversi agama mengandung pengertian bertobat, berubah agama, berbalik pendirian terhadap ajaran agama atau masuk ke dalam agama. (Jalaluddin, 245) Masalah pindah agama terutama lebih banyak terjadi pada kaum wanita, dimana dengan mudah bersedia untuk pindah agama setelah melakukan perkawinan dengan pria non Hindu. Kesiediaan untuk pindah agama melalui perkawinan tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti faktor; pendidikan, faktor ekonomi dan faktor lingkungan. Jika dilihat dari segi pendidikan agama Hindu baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan pemerintah, hingga saat ini belum memiliki sistem pendidikan agama Hindu yang representatif dan terpadu. Pengembangan pendidikan Agama Hindu di Indonesia dapat dikatakan belum memenuhi harapan umat Hindu. Hal ini disebabkan belum adanya lembaga pendidikan Hindu dari tingkat sekolah dasar sampai menengah yang berbasiskan Hindu, sehingga Pendidikan Agama Hindu pada lembaga

pendidikan formal masih terbatas yakni hanya dapat alokasi waktu 2 (dua) jam pelajaran perminggu. Di samping itu minimnya pembelajaran pendidikan Agama Hindu di luar jam-jam sekolah seperti pasraman, atau sejenisnya yang khusus memberikan pendalaman pendidikan Agama Hindu. Menurut Widyastana (2002:14) yang dimaksud dengan sekolah berbasis Hindu adalah sekolah yang di samping memberi pelajaran formal sesuai kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah, dalam pelajaran agama hanya memberi pelajaran Agama Hindu saja bagi seluruh siswanya, menambahkan pelajaran-pelajaran/ ekstrakurikuler untuk meningkatkan pengetahuan dan keimanan mereka terhadap Tuhan serta mampu menerapkan nilai-nilai Hindu dalam kehidupan nyata. Perpindahan agama yang mudah dengan alasan perkawinan menandakan bahwa pemahaman remaja belumlah matang, sehingga mudah terombang-ambing hanya dengan alasan cinta. Sehingga pendidikan nilai-nilai ajaran Agama Hindu yang sistematis dan berkelanjutan perlu dilaksanakan dan dikembangkan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan, kecerdasan dan nilai keagamaan umat Hindu pada umumnya dan terutama bagi generasi muda Hindu pada khususnya. Guna mencapai tujuan tersebut dibutuhkan adanya lembaga pendidikan Agama Hindu baik formal maupun non formal sebagai wadah penyelenggara pendidikan nilai-nilai ajaran Agama Hindu. Lembaga-lembaga seperti itulah yang diharapkan dapat berperan secara aktif dalam upaya pembentukan insan-insan Hindu yang berbudi luhur. Tujuan utama dari pembelajaran pendidikan Agama Hindu adalah membentuk manusia berbudi luhur, susila, dan bijaksana, yaitu manusia yang dapat menghayati hakikat dari kehidupan yang penuh dengan tantangan dan penderitaan, manusia yang benar-benar mengetahui sebab-musabab sampai terjadinya penderitaan dan yakin bahwa betapapun bentuk penderitaan itu akan dapat dilenyapkan, karena telah diketahui jalan yang dapat membebaskan manusia dari penderitaan (Arsada, 2006:2). Sedangkan fungsi pendidikan Agama Hindu berdasarkan kurikulum SMA Tahun 2004 adalah: (1) Penanaman nilai-nilai ajaran Agama Hindu yang dapat dijadikan pedoman hidup dalam mencapai kesejahteraan dan

kebahagiaan hidup (moksarthan Jagadhita); (2) Pengembangan Sradha dan bhakti terhadap Hyang Widhi (Brahman); (3) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsinya; (4) Penyiapan kemampuan sikap mental siswa yang ingin melanjutkan studi ke jenjang yang 10 lebih tinggi; (5) Mempersiapkan kematangan dan daya resistensi siswa dalam beradaptasi diri terhadap lingkungan fisik dan sosial; (6) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari; (7) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif yang diakibatkan oleh pergaulan di dunia luar. Jika dalam kondisi masyarakat yang mayoritas mungkin masalah perpindahan agama tidak begitu mengemuka, tetapi pada kondisi masyarakat yang minoritas hal ini sudah menjadi persaingan/kompetisi terselubung. Terutama dalam meningkatkan generasi muda yang memiliki srada dan bhakti. Kasus perpindahan agama akan lebih meruncing lagi ketika pemahaman terhadap ajaran agama hanya mengandalkan pemahaman agama “gugon tuwon” yang menyebabkan di suatu sisi timbul gejala – gejala yang dapat memudahkan nilai filosofis Hindu.

III. PENUTUP

Kasus perpindahan agama saat ini sudah tidak bisa dipandang sesuatu yang biasa, mengingat adanya pergeseran kepercayaan kepada ajaran agama, dimana karena kelakuan beberapa orang yang berpindah agama menyebabkan orang lain ikut terpengaruh. Hal-hal seperti ini sangat mengkhawatirkan bagi perkembangan Agama Hindu selanjutnya, dimana masyarakatnya merupakan masyarakat heterogen atau memiliki tingkat kemajemukuan yang tinggi. Kasus perpindahan agama sangat sering terjadi terutama yang melibatkan umat beragama Hindu.

**DAFTAR HADIR
BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU**

Hari/ Tgl : Jumat, 1 Nopember 2024
 Tempat : Desa Adat Bukit, Kec. Karangasem
 Waktu : 17.00 - 19.00 wita

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni Kadek Dwi Yanti	Desa Bukit	
2	I. GEDE SEMADI YASA	---	
3	I. Pulu Agus Eka Narasita	---	
4	I. Kadek Gilang Darmo Y.	---	
5	I. WY. Duta Kirisna Aditya	---	
6	I. Gede Ngurah Wirjawan	---	
7	I. Ketut Wahyu Dhanarjati	---	
8	I. Gede Yuda Suatama	---	
9	I. Gede Yoga Sastawan	---	
10	I Kadek Mangen Adiartha	---	
11	I. Kadek Suardana Pulsa	---	
12	I Gede Adi Aprano	---	
13	Ni Ka. Sattwika Aulia	---	
14	Ni Luh Sandhya Githe	---	
15	Mi WYU AYU Cahyani	---	
16	Kadec Krisna Aditha	---	
17	NI KM WINDIA MEITRIYANI	---	
18	Ni Wayan Novi Aryani	---	
19	NI PUTUNIA PRISTAYANTI	---	
20	Ni MD Purnamayanti Wardari	---	
21	NI EDK TIRA UANTARI	---	
22	I Ketut Agus Purnanta Dhama P.	---	
23	Ni Komang Ayu Seka Yanti	---	
24	Ni Kadec Sri Anita Yanti	---	
25			
26			



Karangasem, 1 Nopember 2024
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS
 Kec. Karangasem

I Wayan Sunarta, S.Pd

**DOKUMENTASI KEGIATAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : NOPEMBER TAHUN : 2024**

H. DATA PENYULUH NON PNS

Nama	:	I Wayan Sunarta, S.Pd
Tempat/Tgl.Lahir	:	Dauh Pangkung, 14 April 1987
Pendidikan Terakhir	:	S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag. Kab.Karangasem
Wilayah Binaan	:	DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Jasri

B. URAIAN KEGIATAN

1. Jenis Kegiatan : Bimbingan/penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman STT Tri Bhuana Desa Adat Bukit, Ke. Karangasem
2. Tempat : Desa Adat Bukit, Kec. Karangasem
3. Hari/Tanggal : Jumat, 01 Nopember 2024



LAPORAN PENYULUHAN LEWAT MEDIA SOSIAL
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : NOPEMBER TAHUN : 2024

A. DATA PENYULUH NON PNS

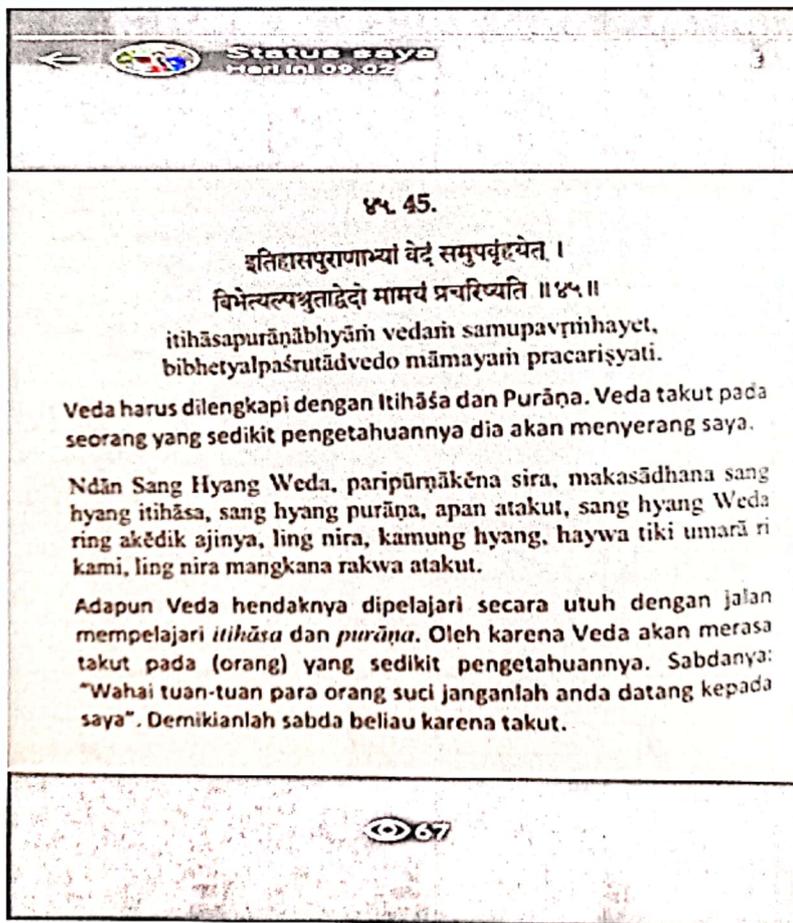
Nama	: I Wayan Sunarta, S.Pd
Tempat/Tgl.Lahir	: Dauh Pangkung, 14 April 1987
Pendidikan Terakhir	: S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
Jabatan Penyuluh	: Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh	: Agama Hindu
Unit Kerja	: Kamenag. Kab.Karangasem
Wilayah Binaan	: DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Jasri

B. URAIAN PENYULUHAN LEWAT MEDIA SOSIAL

1. Tempat : Media Sosial Whatsapp

2. Hari/Tanggal : Senin, 4 Nopember 2024

3. Bahan/Materi : Sloka dalam Sarasamuscaya



C. PENUTUP

Demikianlah laporan Penyuluhan Lewat Media Sosial ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang Penyuluhan Agama Hindu Non PNS

Amlapura, 4 Nopember 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

(I Wayan Sunarta, S.Pd)
No.Reg. 18.05 19870414034

DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

Hari/ Tgl : Selasa, 5 Nopember 2024
 Tempat : Desa Adat Jumenang, Kec. Karangasem
 Waktu : 16.00 - 18.00 wita

No	Nama	Alamat	Tanda Tangan
1.	Ayu Setiawati	Jumenang	
2.	Ni Kadek Juliantini	"	
3.	Ni Kadek Smitya Dewi	"	
4.	Ni Luh Rani Juliantini	"	
5.	NI KM AYU TRISNA	"	
6.	Ni Luh Ari Astini	"	
7.	Ni Wayan Eva Puastini	"	
8.	Ni NG Juni Ardani	"	
9.	Ni KD Defi	"	
10.	Ni Kadek Novi Suastini	"	
11.	Ni PE Nociya Sri	"	
12.	Ni Wayan Eva	"	
13.	Ni Kadek Erina	"	
14.	Ni Luh Ayu Mei Setiawati	"	
15.	Ni Kadek Supartini	"	
16.	Ni PUTU Sri	"	
17.	Ni Luh Galuh Pradnyani	"	


 Mengetahui
 Ketua Desa Adat Jumenang
 I Wayan Sulendra Yasa

Karangasem, 5 Nopember 2024
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS
 Kec. Karangasem


 I Wayan Sunarta, S.Pd

**DOKUMENTASI KEGIATAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : NOPEMBER TAHUN : 2024**

D. DATA PENYULUH NON PNS

Nama	:	I Wayan Sunarta, S.Pd
Tempat/Tgl.Lahir	:	Dauh Pangkung, 14 April 1987
Pendidikan Terakhir	:	S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag. Kab.Karangasem
Wilayah Binaan	:	DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Jasri

B. URAIAN KEGIATAN

1. Jenis Kegiatan : Melaksanakan Rapat dalam Peningkatan Pelayanan Umat di Kecamatan karangasem
2. Tempat : Kantor KUA Kecamatan
3. Hari/Tanggal : Kamis, 07 Nopember 2024



**DOKUMENTASI KEGIATAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : NOPEMBER TAHUN : 2024**

C. DATA PENYULUH NON PNS

Nama : I Wayan Sunarta, S.Pd
Tempat/Tgl.Lahir : Dauh Pangkung, 14 April 1987
Pendidikan Terakhir : S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
Jabatan Penyuluh : Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh : Agama Hindu
Unit Kerja : Kamenag. Kab.Karangasem
Wilayah Binaan : DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang,
Sekargunung, Batugunung dan Jasri

B. URAIAN KEGIATAN

1. Jenis Kegiatan : Mengikuti Kegiatan Memperingati Hari Pahlawan
2. Tempat : Lapangan Kementerian Agama Kabupaten Karangasem
3. Hari/Tanggal : Minggu, 10 Nopember 2



IMPLEMENTASI AJARAN TAT TWAM ASI

Oleh

I WAYAN SUNARTA. S.PD

1. PENDAHULUAN

Agama Hindu merupakan salah satu agama yang berkembang di Indonesia. Agama Hindu berkembang sebelum agama-agama lain yang ada di dunia. Masuknya agama Hindu di Indonesia membuat akulturasi antara budaya Indonesia dengan agama Hindu yang masuk sekitar abad ke-4 masehi. Hingga sekarang agama Hindu telah tersebar di berbagai pulau di Indonesia.

Setiap agama pastilah mempunyai suatu kerangka dasar. Dalam hal ini, agama Hindu memiliki tiga kerangka dasar yang sering disebut Tri Kerangka Dasar Agama Hindu, yang bagiannya antara lain :

1. TATTWA, adalah aspek pengetahuan agama atau ajaran-ajaran agama yang harus dimengerti dan dipahami oleh masyarakat terhadap aktivitas keagamaan yang dilaksanakan.
2. SUSILA, adalah aspek pembentukan sikap keagamaan yang menuju pada sikap dan perilaku yang baik sehingga manusia memiliki kebajikan dan kebijaksanaan, *wiwaka jnana*.
3. UPACARA, adalah tata cara pelaksanaan ajaran agama yang diwujudkan dalam tradisi *upacara* sebagai wujud simbolis komunikasi manusia dengan Tuhannya.

Ketiganya tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan suatu kesatuan yang harus dimiliki dan dilaksanakan oleh umat Hindu. Jika filsafat agama saja yang diketahui tanpa melaksanakan ajaran-ajaran susila dan upacara, tidaklah sempurna. Demikian juga jika hanya melaksanakan upacara saja tanpa tanpa dasar-dasar filsafat dan etika, percuma pulalah upacara-upacara itu. Jadi ketiga hal itu tidak dapat dipisah-pisahkan, sebagai halnya kepala, hati, dan kaki yang tak dapat dipisahkan untuk membentuk manusia sempurna. Tattwa sebagai kepala, Susila sebagai hati, dan upacara sebagai tangan kaki agama. Dapat juga diandaikan sebagai sebuah telur; sarinya ialah tattwa, putih telornya sebagai susila, dan kulitnya adalah upacara. Telur ini tidak sempurna dan akan busuk jika satu dari bagian ini tidak sempurna.

Umat Hindu masih sedikit yang mengerti makna Tat Twam Asi. Padahal Tat Twam Asi merupakan Ajaran Kesamaan Martabat manusia atau Ajaran Persaudaraan. Benar, memang semua manusia adalah bersaudara, bersaudara sebagai keluarga besar dunia, karena Atman setiap adalah sama, yaitu percikan sinar suci Tuhan Yang Maha Kuasa. Karena itu ada juga memaknai Tat Twam Asi sebagai Atmanku adalah Atmanmu, sebaliknya Atmanmu adalah Atmanku tetapi ada juga yang mengartikan Tat Twam Asi sebagai Ajaran Kasih Sayang, dimana umat manusia yang jumlahnya banyak sekali harus mengasihi, saling menolong dan saling asah, saling asuh dan saling asih, sehingga hidup dan kehidupan manusia menjadi harmonis, aman, tentram, dan damai.

Tetapi kenyataan tidaklah demikian. Bahkan banyak sekali warga masyarakat yang berselisih paham, menghadapi silang sengkata yang tidak kunjung padam, bahkan sampai tibul perpecahan Pertengkarahan bahkan perkelahian dan peperangan. Itu disebabkan diri kita

sendiri, sampai sejauh mana kita memahami, mengkhayati dan mengamalkan Ajaran Tat Twam Asi itu. Memang manusia banyak sekali perbedaannya, baik Ras, Profesi, Agama, Wangsa dan lain – lain. Namun perbedaan itu semestinya dapat direndam sedemikian rupa, sehingga kita semua dapat dijauhkan dari perselisihan dan perpecahan yang tidak perlu. Kesulitannya adalah pada pengendalian diri dan egoisme pribadi.

II. ISI

1. TAT TWAM ASI

SEBAGAI LANDASAN KESAMAAN MARTABAT

A) Pengertian Tat Twam Asi :

Tat Twam Asi adalah ajaran kesusilaan tanpa batas yang merupakan filsafat Agama Hindu. Ajaran Tat twam Asi ini dinyatakan identik dengan sila keprimanusiaan dalam **Pancasila**. Dinyatakan pula bahwa jika di cermati secara sungguh – sungguh, konsepsi sila perikemanusiaan dalam pancasila merupakan realisasi dari ajaran Tat Twam Asi yang terdapat dalam Kitab Suci Weda. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mengkhayati dan mengamalkan Ajaran Pancasila sama artinya dengan melaksanakan ajaran Weda, karena maksud yang terkandung dalam Tat Twam Asi yakni “ Ia adalah kamu, saya adalah kamu dan semua makhluk adalah sama.” Karena itu jika kita menolong orang lain, maka itu berarti bahwa kita menolong diri kita sendiri (*Sudirga dkk., 2004 : 106 – 107*). Selanjutnya dijelaskan pula bahwa Tat Twam Asi merupakan ajaran moral yang bernafaskan Agama Hindu, yang wujud nyatanya dapat dilihat dari kehidupan masyarakat sehari – hari, serta perilaku keseharian dari padanya. Ajaran Tat Twam Asi dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari – hari secara sungguh – sungguh dan menyeluruh, maka kehidupan masyarakat akan menjadi sangat harmonis, saling menolong, saling menghargai dan saling menghormati, sehingga keadaan umat manusia akan menjadi aman dan damai. Karena itu ajaran Tat Twam Asi perlu dijadikan pedoman dalam melaksanakan hidup sehari – hari.

Sementara menurut Sukartha dkk. (2002 : 67), Tat Twam Asi berasal dari bahasa Sansekerta yang tertuang dalam Chandogya Upanisad. Dijelaskan bahwa kata Tat berarti “Itu” atau “Dia” Twat Berarti “Engkau” atau “Kamu” dan Asi berarti “Adalah” jadi tat Twam Asi diartikan menjadi *Dia Adalah Kamu*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari Chandogya Upanisad mengenai Tat Twam Asi ini

3

Sa ya eso'nima aitad atmyam idam sarwam, tat sasatyam, sa atma;tat twam asi,svetaketu iti bhuya eva ma,bhagavan,vijnapayatv iti,tatha,saumya,iti hovaca.

Chandogya Upanisad VI.8.7

Artinya :

“Yang itu adalah sari paling halus atau akar dari semuanya,seluruh alam semesta menjadikanya sebagai atmanya,itulah kebenaran. Itulah Atman Tat Twam Asi,”Svetaketu. “mohonlah junjunganku, ajarkanlah kepada hamba lebih jauh lagi.” “baik-baiklah anakku” kata beliau

Tat Twam Asi Berarti **“Itu Adalah Kamu”** naskah tersebut menekankan sisi keutuhan dari jiwa manusia, untuk membedakan antara atman yang merupakan inti dengan kejadian-kejadian, dengan apa hal ini sering dikacaukan dan dengan apa hal ini terikat. Dia yang hanya mengerti apa yang ada dalam tubuh dan pikiran, hanya mengerti apa yang mungkin adalah menjadi miliknya, tetapi bukan dirinya sendiri. Ungkapan **“Kamu adalah Aku”** diterapkan pada makhluk yang didalam, antah purusa dan tidak kepada jiwa empiris dengan nama dan keturunan keluarganya **“Apa Aku ini, begitu juga Dia, begitu juga Aku.”**

Dijelaskan pula mengenai Jabala Upanisad yang berbunyi **“Twam va aham asmi bhagavo devante aham va twam asi”** Aku adalah Engkau, wahai Tuhan Yang Maha Agung dan Engkau Adalah Aku. Pernyataan ini menyimpulkan bahwa Tat Twam Asi sebagai penegasan bahwa jaran tuhan adalah sama baiknya pada alam semesta maupun individu. Ini berarti bahwa tuhan yang memiliki Atman Individu sebagai tubuhnya. Asas ketuhanan sama untuk keduanya.

B) Ajaran Kesamaan Martabat Manusia

Dari uraian diatas jelaslah bahwa Tat Twam Asi Berarti **“Dia itu adalah Kamu”** dengan kata lain dapat diartikan **“Aku adalah kamu”** atau **“Kamu adalah Aku”** dapat pula diartikan bahwa **“Jiwaku adalah Jiwamu”** inilah oleh Puja dijadikan ajaran kesamaan manusia. Atau lebih tepatnya Ajaran Kesamaan Derajat Manusia, Maksudnya bahwa manusia dilahirkan dengan derajat atau martabay yang sama. Karena itu manusia harus saling mencintai, saling menghargai. Cinta kasih antar sesama manusia ciptaan tuhan adalah sangat penting. Asas kesamaan martabat manusia ini perlu dipahami oleh umat manusia khususnya umat hindu. Bahwa kita diciptakan oleh Tuhan dengan derajat dan martabat yang sama.

Penjelasan diatas diharapkan dapat menyadarkan semua umat Hindu, betapa pentingnya menghayati, memahami pengertian dan mengamalkan ajaran Tat Twam Asi. Sebagai ajaran kesamaan martabat manusia, seperti sudah disinggung diatas Tat Twam Asi berarti juga **“Jiwaku sama dengan Jiwamu”** atau **“Jiwamu sama dengan Jiwaku”** pernyataan ini barangkali sulit dimengerti. Secara fisik manusia itu memang berbeda. Tetapi atman yang ada pada diri manusia sebagai percikan sinar suci Tuhan Hyang Maha Esa adalah atman yang sama pada orang lain. Tuhan itu satu, Maha Esa. Tetapi percikan sinar sucinya berupa atman ada dimana – mana, ada di semua tubuh manusia, seperti sinar matahari yang menyebar keseluruh jagat raya. Jadi atman yang ada dalam diriku sama saja dengan atman yang ada dalam dirimu. Karena itu kita ini, umat manusia ini semua sesungguhnya adalah keluarag besar dunia, yang selalu harus hidup rukun, aman tentram dan damai, walaupun ada perbedaan pendapat, perselisihan dan percekcoakan itulah pertanda bahwa mereka belum menghayati ajaran Tat Twam Asi, yang pada hakekatnya merupakan pedoman dasar untuk masyarakat Hindu bisa hidup harmonis, tolong menolong, saling menghormati, saling menghargai satu dengan yang lainnya.

2. TAT TWAM ASI DALAM KITAB SUCI WEDA

Tat Twam Asi pada dasarnya adalah Ajaran Cinta Kasih Terhadap Sesama Makhluk Ciptaan Tuhan. Dengan pengertian **“Saya adalah Kamu”** atau **“Kamu adalah Saya,”** **“Jiwamu adalah Jiwaku”** dan **“Jiwaku adalah Jiwamu”** maka ajaran Tat Twam Asi merupakan ajaran persahabatan dan ajaran persahabatn atau persaudaraan yang harmonis diantara keluarga besar dunia dengan tujuan dapat tercapainya kerukunan dan ketertiban dalam masyarakat. Tat Twam Asi adalah ajaran kesamaan martabat manusia.

Dalam Kitab Suci Weda banyak sekali terkandung nilai – nilai Tat Twam Asi. Diantaranya adalah sebagai berikut :

A) Kebijakan atau Kemurahan Hati

Tuhan memberikan petunjuk kepada manusia agar selalu bermurah hati dan suka menolong, disamping dermawan. Orang yang dermawan akan memperoleh kemuliaan

Ucca divi daksinavanto asthur

Ye asvadah saha te suryena

Rgveda X.107.2

Artinya :

Orang – orang dermawan akan menghuni tempat yang tinggi di sorga.

Daksinavanto amrtam bhajante

Daksinavantah pra tiranta ayuh

Rgveda I.125.6

Artinya :

Orang – orang yang bermurah hati akan mencapai keabadian Mereka memperpanjang hidupnya

B) Keluhuran Budi :

Keluhuran budi hanya bisa tercipta dengan perbuatan baik dan mulia. Dengan menolong orang miskin dan membantu dalam pendidikan bagi anak – anak yang tidak mampu, dapat mengembangkan keluhuran budi.

Daksinaswam daksina gam dadati

Daksina candram uta yad hirayam

Daksina annam vanute yo n atma

Daksinam varama krnute vijanam

Rgveda X.107.7

Artinya :

Dana punia sebagai persembahan tulus ikhlas

Akan memberikan imbalan yang melimpah

Jiwa kita mengetahui hal itu dengan baik

Pakailah kemurahan hati sebagai pelindung.

C) Kebijakan Jalan yang Benar

Manusia hendanya selalu mengikuti jalan yang benar, jalan kebajikan. Siapa saja yang berjalan di jalan yang benar dipastikan akan memperoleh kemakmuran, jasa dan kebajikan. Untuk itu dekatkanlah diri kepada Tuhan agar selalu memperoleh bimbingan Nya. Dengan meyakini jalan kebenaran, maka kebajikanya akan melenyapkan kesusahan.

Svasti pantham anu carema

Surya candramasav iva

Punar dadatagnata

Janata sam gamemahi

Rgveda V.51.15

Artinya :

Mari berjalan pada jalan yang benar

Seperti jalannya matahari dan bulan

Bergaullah dengan orang – orang yang murah hati

Dan orang yang berpengetahuan tinggi.

D) Keserasian Jalan Menuju Kerukunan

Dengan keserasian hidup, kemakmuran dan persatuan akan dapat dicapai. keserasian hendaknya dirintis dalam lingkungan keluarga, kemudian kedalam masyarakat sekitar. Keserasian menjadikan kita hidup rukun dan damai.

Sam vo manamsi sam vrata

Sam akutir namamasi

Ami ye vivrata sthana

Tan vah dam samayamasi

Atharvaveda III.8.5

Artinya :

Tuhan menyatukan pikiran, tindakan dan gagasan

Tuhan mengantarkan penjahat ke jalan yang benar

Agar semuanya menjadi selaras dan sejahtera

3. TAT TWAM ASI DALAM KITAB MANAWA DHARMASASTRA

1. Perlunya Pengendalian Diri

Untuk dapat melaksanakan ajaran Tat Twam Asi dengan baik, pengendalian memegang peranan yang sangat penting. Pengendalian dalam hal ini dimaksudkan sebagai usaha untuk membebaskan diri dari masalah – masalah keduniawian. Hanya dengan pengendalian diri kita dapat bersahabat dengan baik dengan siapa saja. Kendalikanlah pikiran, perkataan dan perbuatan itu dengan baik, maka segala keinginan dapat tercapai, terutama dalam memelihara pertemanan dengan sesama.

Kitab Manawa Dharmasastra mengatakan :

Indrayanam parangsangena

Dosamrccatysamcayam

Samniyamya tu tnyewa

Tatah siddhim niyacchati

Manawa dharmasastra II.93

Artinya :

Karena keterikan dengan keduanianawian

Mananusia tanpa ragu pasti berbuat dosa

Tetapi jika mampu mengendalikan diri

Ia akan berhasil dengan segala tujuannya

Indriyasamyamasya sarwe purusartha

Hekutam daracayati

Wace krtwendriya gramam

Samyamya ca manasthatha

Sarwam samsa dhayed artha

Na ksinwanyogatastanun

Manawa Dharmasastra II.100

Artinya :

Jika semua indria telah dikendalikan

Seperti juga pikiran sudah terkendali

Maka semua yang diinginkan akan tercapai

Tanpa perlu melaksanakan yoga

Dalam memelihara persaudaraan dan kasih sayang sesama manusia sesuai dengan ajaran Tat Twam Asi, maka umat manusia perlu menyesuaikan perkataan dan fikirannya. Apa yang kita pikirkan itu semestinya yang kita dikatakan. Dan pikiran itu tentunya hanya mengenai hal – hal yang baik – baik saja. Hanya dengan demikian kita dapat memelihara persaudaraan kita itu dengan baik.

Yang dijelaskan dalam Manawa Dharmasastra

Wayasah karmano'rthasya

Crutasyabhijanasya ca

Wesawag buddhi sarupyam

Acaran wicarediha

Manawa Dharmasastra IV.18

Artinya :

Berjalan Didunia ini hendaknya menyesuaikan

Pakaian, kata – kata, serta pikiran agar sesuai

Sesuai dengan kedudukan dan kekayaanya

Sesuai pelajaran suci dan kewangsaany

4. TAT TWAM ASIDALAM KITAB SARASMUCAYA

Seperti dalam kitab – kitab Suci Hindu lainnya, dalam Kitab Sarasmucayapun dapat ditemukan adanya Sloka – Sloka yang pada hakekatnya mendukung pelaksanaan ajaran Tat Twam Asi.

A) Jangan Menyimpang Dari Ajaran Dharma

Terhadap semua orang yang sesungguhnya adalah saudara kita juga, hendaknya kita tidak berfikir, berkata ataupun berbuat yang tidak baik, apalagi yang dapat menyakiti atau menyebabkan kesusahan dan sakit hati orang lain. Dinyatakan pula bahwa orang yang jujur dan selalu berkata benar akan berhasil mengendalikan keinginannya. Selalu melaksanakan ajaran Dharma. Hal ini dinyatakan dalam Sloka-Sloka

Sloka 41

Na tata parasya sandadhyat

Pratikulam yadatmanah

Esa samksepato dharmā

Kamadanyat prawartate

Artinya :

Berbuatan.kata-kata dan fikiran yang tak enak

Bahklan menimbulkan kesusahan dan sakit hati

Yang seperti itu jangan dilakukan kepada orang lain

Itulah dharama namanya, jangan menyimpang

Sloka 42

Ye tu cista suniyatah

Satyarjawaparayanah

Dharmyam panthanamarudhas

Tesam prttam samacara

Artinya :

Orang bijaksana, jujur,berkata-kata benar

Berhasil mengalahkan hawanapsunya

Tulus ikhlas lahir batin, dharmalah maknanya

Jika dapat mengikutinya itulah dharmā prawrtti

B) Kendalikan fikiran, perkataan dan perbuatan

Untuk berfikir, berkata dan berbuat baik terhadap semua manusia yang sebenarnya merupakan saudara kita juga, maka kita perlu melaksanakan pengendalian diri. Meliputi sepuluh pengendalian indria, tiga pengendalian fikiran, empat pengendalian perkataan, dan tiga pengendalian fikiran. Tiga pengendalian fikiran meliputi tidak menginginkan dan dengki atas milik orang lain, tidak marah kepada semua makhluk, percaya atas kebenaran ajaran Karma Phala. Sedangkan empat pengendalian perkataan mencakup tidak boleh berkata jahat, tidak boleh berkata kasar atau menghardik, tidak boleh memfitnah dan tidak boleh berbohong. Membunuh, mencuri dan berzina adalah tiga perbuatan yang tidak patut dilakukan.

Sloka – Sloka dibawah ini menyatakan :

Sloka 73

Mansa triwidham caiwa
Waca caiwa caturwinham
Kayena triwidham capi
Dacakarma pathaccaret

Artinya :

Sepuluh pengendalian indria harus dijalankan
Pengendalian fikirin tiga banyaknya
Pengendalian perkataan empat banyaknya
Pengendalian perbuatan tiga banyaknya

Sloka 77

Kayena manasa waca
Yad abhiksanam nisewyate
Tadewapaharatyenam tasmata
Kalyanam acaret

Artinya :

Inilah yang menyebabkan orang dikenal
Pikiranya, tingkahlakunya, dan ucapannya
Hal itulah yang perlu diperhatikan manusia
Biasakan berfikir, berbuat dan berkata yang baik

C) Tinggalkan Sifat Dengki dan Irihati

Yang perlu dilakukan dalam menjaga hubungan kita tidak boleh dengki, irihati dan menginginkan milik orang lain. Sebab ini merupakan sifat yang harus dibuang jauh – jauh. Yang perlu dilakukan adalah menjaga cinta kasih kepada semua makhluk, disamping perlu juga menjaga pengendalian diri agar tidak melanggar larangan Ajaran Agama.

Sloka 88

Dalam sloka dibawah ini dijelaskan :

Abhidhyaluh paraswesu neha
Namutra nandati
Tasmadabhidhya santyajya
Sarwadabhipsata sukham

Artinya :

Dengki dan menginginkan milik orang lain
Orang demikian tidak akan mendapatkan kebahagiaan
Tinggalkan sifat – sifat buruk seperti itu
Jika menginginkan kebahagiaan abadi

Sloka 89

Sada samahitam citta nara
Bhutesu dharayet
Nabhidhyayenne sprhayenna
Baddham cintayed asat

Artinya :

Inilah yang patut diperbuat orang
Cinta kasih kepada semua makhluk
Jangan dengki dan menginginkan barang orang
Jangan berangan – angan buruk seperti itu

D) Kesabaran Adalah Kekayaan Yang Utama

Dalam membina hubungan dengan siapapun, maka kesabaran adalah yang paling utama. Dengan hati yang sabar maka kemarahan dan pertengkaran akan dapat dihindarkan. Sloka – Sloka dibawah ini menyatakan :

Sloka 93

Natah crimatta kincidayat
Pathyatara tatha
Prabhawisnorytha tata ksama
Sarwatra sarpwada

Artinya :

Kesabaran itu kekayaan yang paling utama
Bagi orang mampu mengatasi nafsu
Tidak ada yang melebihi kemulianya
Sebagai landasan tercapainya keinginan

Sloka 95

Yah samutpatitam krodham
Ksamaya iwa nirasyati
Yathoragastwacam jirnam sa
Wai purusa ucyate

Artinya :

Jika ada yang meninggalkan kemarahan
Yang dilandasi hati yang sabar
Itulah orang yang berbudi luhur
Yang patut disebut manusia sejati

III. PENUTUP

Kesimpulan

Tat Twam Asi adalah ajaran kesusilaan tanpa batas yang merupakan filsafat Agama Hindu. Ajaran Tat twam Asi ini dinyatakan identik dengan sila keprimanusiaan dalam **Pancasila**. Dinyatakan pula bahwa jika di cermati secara sungguh – sungguh, konsepsi sila perikemanusiaan dalam pancasila merupakan realisasi dari ajaran Tat Twam Asi yang terdapat dalam Kitab Suci Weda. Pentingnya ajaran Tat Twam Asi dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu untuk menjaga hubungan antar saudara, keluarga dan lingkungan masyarakat. Betapa pentingnya Ajaran Tat Twam Asi dalam kehidupan kita untuk mencapai keharmonisan serta kedamaian.

Kebahagiaan sejati adalah kebahagiaan yang sesuai hati nurani. Jadi berbahagialah orang yang mempunyai Suputra, karena putra yang berbudi luhur lebih mulia dari pada melaksanakan 100 yajna. Selalu mengingatkan diri kita agar menjadi orang waras, menghindari kejahatan dan meningkatkan kesadaran diri pribadi menjadi manusia yang selalu melaksanakan subha karma agar memperoleh kehidupan yang baik. Dan menghindari amarah karena amarah sungguh hina derajatnya, sangat merugikan diri sendiri, patut diatasi dengan pengendalian diri sebaik-baiknya, serta dengan menerapkan konsep kasih sayang sedalam-dalamnya (tat twam asi). Utamakanlah kejujuran dan berbahagialah selalu. Ingatlah bahwa jujur (Arjawa) adalah salah satu tuntunan susila untuk hidup bahagia, termasuk dalam Dasa Yama Bratha (10 macam pengendalian diri) dan, kesabaran ini sangat perlu dicermati , dihayati dan diterapkan sebagaimana mestinya sehingga menjadi salah satu sifat unggulan yang akan mempengaruhi untuk mencapai kebahagiaan hidup.

Saran-Saran

Dengan memahami Ajaran Tat Twam Asi, diharapkan kita sebagai umat Hindu dapat menjalin dan menjaga hubungan dengan baik. Sehingga kerukunan dapat terjalin, saling menghormati, saling menghargai dan saling sayang menyayangi. Dengan mengamalkan Ajaran Tat Twam Asi dapat menjadi bekal kalau kita kelak meninggal.

DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

Hari/ Tgl : Rabu, 13 November 2020
 Tempat : Desa Adat Kebon Bukit, kec. Karangasem
 Waktu : 15.00 - 17.00 wita

No	Nama	Alamat	Tanda Tangan
1	GST AYU Sintya dewi	Kebon Bukit	
2	gga Ayu Intan Kumara	-	
3	Gst Ayu Pute Saraswati	-	
4	AYU DESI Parnami	..	
5	Gst Ayu Mesta Swastini	-	
6	IPutu yoga Suastawan	..	
7	I.WY Yudi Antara	~	
8	GST AYU WINATRI C	..	
9	gst Ayu patri Desinta	-	
10	GST AYU ANIK SARI	..	
11	Gusti Ayu Samitri	-	
12	gst ayu jumaniani	-	
13	gga Ayu IKA AYUNI	~	
14	gst ayu eri Juliantini	..	
15	GUSTI AYU SASIH WEDAYANTI	~	
16	GST NGURAH TRI OKA	..	
17	gusti Ayu pitasari	~	
18	gst Ayu pradnya Putri	-	
19			
20			
21			
22			
23			
24			
25			

Mengetahui
 Klihan Desa Adat Kebon Bukit



Karangasem, 13 November 2020
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS
 Kec. Karangasem

I Wayan Sunarta, S.Pd

**DOKUMENTASI KEGIATAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : NOPEMBER TAHUN : 2024**

I. DATA PENYULUH NON PNS

Nama	:	I Wayan Sunarta, S.Pd
Tempat/Tgl.Lahir	:	Dauh Pangkung, 14 April 1987
Pendidikan Terakhir	:	S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag. Kab.Karangasem
Wilayah Binaan	:	DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Jasri

B. URAIAN KEGIATAN

1. Jenis Kegiatan : Bimbingan/penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman Pesraman Yadnya Suara Shanti Kebon Bukit
2. Tempat : Desa Adat Kebon Bukit, Ke. Karangasem
3. Hari/Tanggal : Rabu, 13 Nopember 2024



**DOKUMENTASI KEGIATAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : NOPEMBER TAHUN : 2024**

E. DATA PENYULUH NON PNS

Nama	:	I Wayan Sunarta, S.Pd
Tempat/Tgl.Lahir	:	Dauh Pangkung, 14 April 1987
Pendidikan Terakhir	:	S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag. Kab.Karangasem
Wilayah Binaan	:	DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Jasri

B. URAIAN KEGIATAN

1. Jenis Kegiatan : Melaksanakan Kegiatan Ngenter Persembahyangan di Desa Adat Jumenang Kec. karangasem
2. Tempat : Pura Pasucian Taman Sari Desa Adat Jumenang, Kecamatan Karangasem
3. Hari/Tanggal : Jumat, 15 Nopember 2024



PERANAN KELUARGA HINDU DALAM MENGANTISIPASI CONVERSI AGAMA

OLEH
I WAYAN SUNARTA, S.PD

I. PENDAHULUAN

Pembentukan keluarga sehat sejahtera dan kekal peranan agama menjadi sangat penting, ini sesuai dengan rumusan sloka yang disuratkan dalam ajaran Veda yang berbunyi sebagai berikut: *Moksartham jagathita ya ca ithi dharma* Terjemahannya: Bahwa agama atau dharma atau agama itu bertujuan untuk membina kehidupan yang sejahtera dan bahagia secara lahir bathin. (Ngurah, 2001: 7) Mencermati kutipan Pustaka Suci di atas, bahwa ajaran agama tidak cukup hanya diketahui dan dipahami saja, akan tetapi harus diamalkan oleh setiap anggota 2 keluarga, sehingga kehidupan dalam keluarga benar– benar dapat mencerminkan suatu kehidupan yang damai yang dijiwai oleh ajaran dan tuntunan agama. Keluarga adalah bentuk hidup bersama yang merupakan lembaga sosial terkecil dan terpenting, keluarga pada hakekatnya adalah lembaga pendidikan tempat belajar agama Hindu sehingga keluarga tersebut merupakan lembaga yang dapat menumbuhkan terjalannya pengabdian dan teraturnya peningkatan hidup dalam mencapai tujuan hidupnya (Wiana, 1997 : 43). Setiap anggota keluarga terutama orang tua dituntut untuk senantiasa bersikap dan berbuat sesuai dengan agama, sehingga dengan demikian diharapkan setiap anggota keluarga memiliki sifat dan bhudi pekerti yang luhur serta kepribadian mulia yang sangat diperlukan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Untuk itu orang tua sangat perlu untuk mengetahui betapa pentingnya pendidikan bagi setiap keluarga dan khususnya bagi anak- anak karena hal itu sangat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan dan 3 perkembangan bhudi pekerti dan kepribadian mereka. Oleh sebab itu pendidikan agama perlu ditanamkan sedini mungkin terhadap anak – anak. Keluarga adalah benteng yang utama dan kebahagiaan merupakan dasar dan pangkal

utama dalam pergaulan masyarakat luas. Seorang ibu mengharapkan putra-putranya agar berguna bagi keluarga dan masyarakat serta dapat membentuk suatu kesatuan masyarakat yang teguh dan kuat. Kebahagiaan atau kehancuran suatu keluarga sangat menentukan baik buruknya watak dan kepribadian seorang anak. Mengingat begitu pentingnya peranan keluarga dalam menentukan baik-buruknya watak seorang anak, maka hendaknya setiap orang tua dan anggota keluarga lainnya menyadari hal tersebut demi kebaikan si anak. Jelaslah bahwa salah satu penyebab kegagalan pendidikan anak ialah kurangnya pendidikan dalam keluarga yaitu kelengahan anak dalam pergaulan yang terlalu bebas dan kelalaian orang tua dalam 4 mengawasinya. Seperti dalam buku *Putrasesana*, disebutkan:

Ikang tanaya sewakanya tuwi yan tan inajaraken ulahnya ring hayu, kamudani yayahya, len liwat asihnya krana nika tan wuwusya, taya pwa pituturnya tadwa nikanang suta manasaring jana malah surud yasa nikang yayah dadi tekap ring panya wasani dosaning weak.. dosa kweh ketemu tekapnikang anak yapwan wineh lelana, mangka pwiki matang yaning tanaya yan dursusila septa danam, sang kspnya sihing yayah karaning tan lelanang swetamaja

Terjemahannya:

Semua anak apabila tidak dituntun dengan membenarkan perbuatannya, hal itu adalah kesalahan orang tuanya, dan pula karena sangat cintanya kepada anaknya itu sehingga tidak pernah dinasehati yang menyebabkan kemuliaan sang anak tersesat dari kebenaran semua itu adalah merupakan kesalahan yang dibawa - bawa oleh kesalahan sang anak. Banyak dosa yang bisa diperbuat oleh sang anak apabila ia dibiarkan liar dan sebaliknya banyak anak berkelakuan salah kalau ia terlambat mendapatkan pendidikan seharusnya demi kecintaan, sang bapak tidak membiarkan anaknya liar tanpa batasan – batasan tertentu. (Sudarta, 1993: 56-57).

Pendidikan agama bila tidak ditanamkan sejak dini kepada anak akan dapat menimbulkan berbagai hal yang bersifat negatif di tambah dengan kemajuan zaman yang diiringi dengan kemajuan teknologi informasi yang sangat mempengaruhi kehidupan manusia baik dari segi ekonomi, sosial budaya maupun dalam kehidupan membentuk rumah tangga. Sehingga akan menimbulkan dampak positif dan negatif, dengan semakin meningkatnya jumlah perpindahan agama yang sering disebut dengan konversi agama dengan perbedaan suku, ras, budaya dan agama serta meningkat pula kasus penyelewengan, pemerkosaan dan kenakanalan remaja

II. ISI

Kemajuan teknologi di bidang informasi dan transportasi menyebabkan hubungan menjadi dekat dan lancar memungkinkan terjadinya konversi agama. Berbicara mengenai perpindahan agama dapat dilihat dari pengertian konversi agama. Konversi berasal dari kata latin "conversion" yang berarti berpindahnya (berubahnya) seorang memeluk agama dari satu agama keagama yang lain (change from one state, or from one religion to another) berdasarkan arti tersebut konversi agama mengandung pengertian bertobat, berubah agama, berbalik pendirian terhadap ajaran agama atau masuk ke dalam agama. (Jalaluddin, 245) Masalah pindah agama terutama lebih banyak terjadi pada kaum wanita, dimana dengan mudah bersedia untuk pindah agama setelah melakukan perkawinan dengan pria non Hindu. Kesiediaan untuk pindah agama melalui perkawinan tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti faktor; pendidikan, faktor ekonomi dan faktor lingkungan. Jika dilihat dari segi pendidikan agama Hindu baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan pemerintah, hingga saat ini belum memiliki sistem pendidikan agama Hindu yang representatif dan terpadu. Pengembangan pendidikan Agama Hindu di Indonesia dapat dikatakan belum memenuhi harapan umat Hindu. Hal ini disebabkan belum adanya lembaga pendidikan Hindu dari tingkat sekolah dasar sampai menengah yang berbasiskan Hindu, sehingga Pendidikan Agama Hindu pada lembaga

pendidikan formal masih terbatas yakni hanya dapat alokasi waktu 2 (dua) jam pelajaran perminggu. Di samping itu minimnya pembelajaran pendidikan Agama Hindu di luar jam-jam sekolah seperti pasraman, atau sejenisnya yang khusus memberikan pendalaman pendidikan Agama Hindu. Menurut Widyastana (2002:14) yang dimaksud dengan sekolah berbasis Hindu adalah sekolah yang di samping memberi pelajaran formal sesuai kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah, dalam pelajaran agama hanya memberi pelajaran Agama Hindu saja bagi seluruh siswanya, menambahkan pelajaran-pelajaran/ ekstrakurikuler untuk meningkatkan pengetahuan dan keimanan mereka terhadap Tuhan serta mampu menerapkan nilai-nilai Hindu dalam kehidupan nyata. Perpindahan agama yang mudah dengan alasan perkawinan menandakan bahwa pemahaman remaja belumlah matang, sehingga mudah terombang-ambing hanya dengan alasan cinta. Sehingga pendidikan nilai-nilai ajaran Agama Hindu yang sistematis dan berkelanjutan perlu dilaksanakan dan dikembangkan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan, kecerdasan dan nilai keagamaan umat Hindu pada umumnya dan terutama bagi generasi muda Hindu pada khususnya. Guna mencapai tujuan tersebut dibutuhkan adanya lembaga pendidikan Agama Hindu baik formal maupun non formal sebagai wadah penyelenggara pendidikan nilai-nilai ajaran Agama Hindu. Lembaga-lembaga seperti itulah yang diharapkan dapat berperan secara aktif dalam upaya pembentukan insan-insan Hindu yang berbudi luhur. Tujuan utama dari pembelajaran pendidikan Agama Hindu adalah membentuk manusia berbudi luhur, susila, dan bijaksana, yaitu manusia yang dapat menghayati hakikat dari kehidupan yang penuh dengan tantangan dan penderitaan, manusia yang benar-benar mengetahui sebab-musabab sampai terjadinya penderitaan dan yakin bahwa betapapun bentuk penderitaan itu akan dapat dilenyapkan, karena telah diketahui jalan yang dapat membebaskan manusia dari penderitaan (Arsada, 2006:2). Sedangkan fungsi pendidikan Agama Hindu berdasarkan kurikulum SMA Tahun 2004 adalah: (1) Penanaman nilai-nilai ajaran Agama Hindu yang dapat dijadikan pedoman hidup dalam mencapai kesejahteraan dan

kebahagiaan hidup (moksarthan Jagadhita); (2) Pengembangan Sradha dan bhakti terhadap Hyang Widhi (Brahman); (3) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsinya; (4) Penyiapan kemampuan sikap mental siswa yang ingin melanjutkan studi ke jenjang yang 10 lebih tinggi; (5) Mempersiapkan kematangan dan daya resistensi siswa dalam beradaptasi diri terhadap lingkungan fisik dan sosial; (6) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari; (7) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif yang diakibatkan oleh pergaulan di dunia luar. Jika dalam kondisi masyarakat yang mayoritas mungkin masalah perpindahan agama tidak begitu mengemuka, tetapi pada kondisi masyarakat yang minoritas hal ini sudah menjadi persaingan/kompetisi terselubung. Terutama dalam meningkatkan generasi muda yang memiliki srada dan bhakti. Kasus perpindahan agama akan lebih meruncing lagi ketika pemahaman terhadap ajaran agama hanya mengandalkan pemahaman agama “gugon tuwon” yang menyebabkan di suatu sisi timbul gejala – gejala yang dapat memudahkan nilai filosofis Hindu.

III. PENUTUP

Kasus perpindahan agama saat ini sudah tidak bisa dipandang sesuatu yang biasa, mengingat adanya pergeseran kepercayaan kepada ajaran agama, dimana karena kelakuan beberapa orang yang berpindah agama menyebabkan orang lain ikut terpengaruh. Hal-hal seperti ini sangat mengkhawatirkan bagi perkembangan Agama Hindu selanjutnya, dimana masyarakatnya merupakan masyarakat heterogen atau memiliki tingkat kemajemukuan yang tinggi. Kasus perpindahan agama sangat sering terjadi terutama yang melibatkan umat beragama Hindu.

DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

Hari/ Tgl : Sabtu, 16 Nopember 2021
 Tempat : Desa Adat Kebon Bukit, kec. Karangasem
 Waktu : 19.00 - 21.00 wita

No	Nama	Alamat	Tanda Tangan
1.	Gusti Nio Merfa	Kebon Bukit	
2.	IGST FADEK SASTRA	-11-	
3.	Gusti Ayu Marta Sari	-11-	
4.	Gusti Ayu Ekanwati	-11-	
5.	gusti Ayu Rai	-11-	
6.	GST MADE GETAS	-11-	
7.	Gusti Nyoman opa Daging	-11-	
8.	Gusti Ayu Koniani	-11-	
9.	gusti Ayu Sari	-11-	
10.	gst Ayu Dimpawati	-11-	
11	Gst Ayu Sri Asthi	-11-	
12	GST KERUT PT RAI	-11-	
13	Gst Nyoman Sari	-11-	
14	gusti puji gardega	-11-	
15	Gusti Made Katda	-11-	
16	gusti Kade Katda	-11-	
17	Gusti Ngurah Dach	-11-	
18	GST AG ASTIRA	-11-	

Mengetahui
 Klihan Desa Adat Kebon Bukit

 Gusti Gede Satra.

Karangasem, 16 Nopember 2021
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS
 Kec. Karangasem

 I Wayan Sunarta, S.Pd

**DOKUMENTASI KEGIATAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : NOPEMBER TAHUN : 2024**

A. DATA PENYULUH NON PNS

Nama	:	I Wayan Sunarta, S.Pd
Tempat/Tgl.Lahir	:	Dauh Pangkung, 14 April 1987
Pendidikan Terakhir	:	S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag. Kab.Karangasem
Wilayah Binaan	:	DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Jasri

B. URAIAN KEGIATAN

1. Jenis Kegiatan : Melaksanakan Kegiatan sebagai Pasilitator Ngenter Persembahyangan di Pura Penataran Puncak Gunung Kembar Knusut
2. Tempat : Pura Penataran Agung Puncak Gunung Kembar Knusut, Kecamatan Karangasem
3. Hari/Tanggal : Sabtu, 16 Nopember 2024



**DOKUMENTASI KEGIATAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : NOPEMBER TAHUN : 2024**

B. DATA PENYULUH NON PNS

Nama	:	I Wayan Sunarta, S.Pd
Tempat/Tgl.Lahir	:	Dauh Pangkung, 14 April 1987
Pendidikan Terakhir	:	S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag. Kab.Karangasem
Wilayah Binaan	:	DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Jasri

B. URAIAN KEGIATAN

1. Jenis Kegiatan : Pembinaan Keluarga Darmika di Banjar Dinas Batannyuh Kelod Desa Adat karangasem
2. Tempat : Banjar Dinas Batannyuh Kelod Desa Adat karangasem
3. Hari/Tanggal : Sabtu, 16 Nopember 2024



DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

Hari/ Tgl : Kamis, 21 November 2021
 Tempat : Desa Adat Bukit kec. Karangasem
 Waktu : 17.00 - 19.00 wita

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni Made Alita Dewi	Bukit	
2	NI KDK APRIANI	-''-	
3	NI NGH SUJI	-''-	
4	Ni Luh Santi	-''-	
5	Winda.	-''-	
6	Ni Luh SURI	-''-''	
7	Ni Putu Aju Lestari	-''-	
8	Ni Nengah Sri wahyuni	-''-	
9	Ni Ketut Alit	-''-	
10	Ni Nengah pertwi	-''-	
11	Ni Wign Putu Haba	-''-	
12	NI WAYAN SUTRI	-''-	
13	Ayu Bayan	-''-	
14	NI KADEK UMARTINI	-''-	
15	NI WAYAN RURI	-''-	
16	NI LUH ARWI	-''-	
17	Ni Putu Suniasih	-''-	
18	Ni km. Adi Sutarni	-''-	
19	NI KDAYU SUDARSINI	-''-	
20	Ni Nym Pudut	-''-	



Karangasem, 21 November 2021
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS
 Kec. Karangasem

I Wayan Sunarta, S.Pd

**DOKUMENTASI KEGIATAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : NOPEMBER TAHUN : 2024**

F. DATA PENYULUH NON PNS

Nama	:	I Wayan Sunarta, S.Pd
Tempat/Tgl.Lahir	:	Dauh Pangkung, 14 April 1987
Pendidikan Terakhir	:	S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag. Kab.Karangasem
Wilayah Binaan	:	DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Jasri

B. URAIAN KEGIATAN

1. Jenis Kegiatan : Bimbingan/penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman Pakis Desa Adat Bukit
2. Tempat : Desa Adat Bukit, Kec. Karangasem
3. Hari/Tanggal : Kamis, 21 Nopember 2024



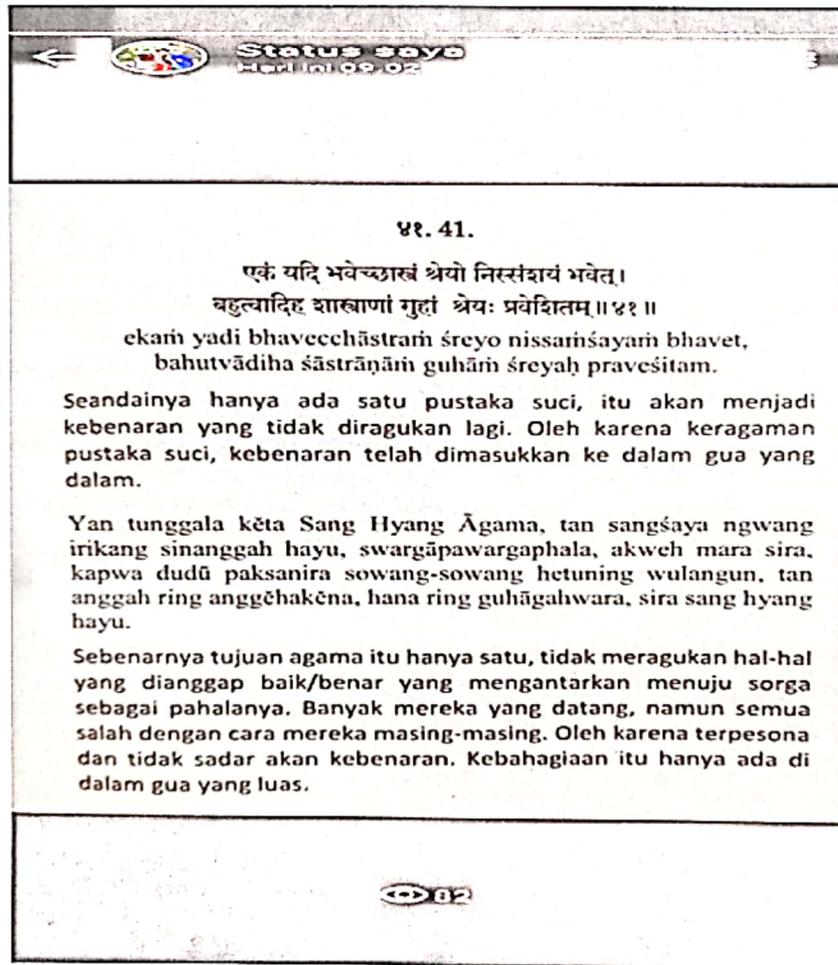
LAPORAN PENYULUHAN LEWAT MEDIA SOSIAL
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : NOPEMBER TAHUN : 2024

B. DATA PENYULUH NON PNS

Nama	:	I Wayan Sunarta, S.Pd
Tempat/Tgl.Lahir	:	Dauh Pangkung, 14 April 1987
Pendidikan Terakhir	:	S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag. Kab.Karangasem
Wilayah Binaan	:	DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Jasri

B. URAIAN PENYULUHAN LEWAT MEDIA SOSIAL

1. Tempat : Media Sosial Whatsapp
2. Hari/Tanggal : Jumat, 22 Nopember 2024
3. Bahan/Materi : Sloka dalam Sarasamuscaya



D. PENUTUP

Demikianlah laporan Penyuluhan Lewat Media Sosial ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang Penyuluhan Agama Hindu Non PNS

Amlapura, 22 Nopember 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

(I Wayan Sunarta, S.Pd)
No.Reg. 18.05 19870414034

NILAI KETUHANAN DALAM BENANG TRI DATU

OLEH
I WAYAN SUNARTA, S.PD

Benang sering dipakai dalam upacara dan upacara agama hindu memiliki banyak makna sesuai dengan upacara yang dilaksanakan, mulai dari upacara butha, manusia, resi, pitra dan dewa yadnya. Dalam upacara Butha Yajna, benang Tri Datu dipakai pamogpog (pelengkap) atas kekurangan persembahan yang dilaksanakan. Untuk pelaksanaan upacara Rsi Yajna juga memakai benang Tri Datu yang digunakan sebagai slempang pada tubuh yang di diksa atau winten sebagai pawitra dari nabe kepada sisya. Sedangkan pada upacara Manusa Yajna benang Tri Datu difungsikan sebagai lambang panugrahan. Memaknai benang pawitra berwarna Tri Datu bermakna pengikatan diri terhadap norma-norma agama. Dalam upacara Dewa Yajna benang Tri Datu difungsikan sebagai sarana nuntun Ida Sang Hyang Widhi dengan segala manifestasinya. Selain itu, benang Tri Datu digunakan sebagai alat atau media penghubung antara pemuja dan yang dipuja. Sehingga secara umum dalam upacara agama hindu di Bali banyak memakai sarana benang, benang sebagai simbol benang yang artinya lurus dan benar, sehingga benang oleh tukang dipakai sebagai sepat (sarana untuk menunjukan lurus/tegak atau pas) seperti sepat gantung, sepat siku, sepat lurus. Beberapa upacara yang menggunakan sarana benang antara lain : Benang Putih, yang biasanya digunakan saat otonan dan diikatkan pada pergelangan tangan sebagai simbol agar hati kita selalu di jalan yang

lurus/benar dalam kehidupan ini. Sedangkan penggunaan benang Putih pada saat mabeyakala saat upacara pawiwahan, benang papegat yang berwarna putih sebagai simbol dari lapisan kehidupan, berarti sang pengantin telah siap untuk meningkatkan alam kehidupannya menuju Grehasta Asrama (berkeluarga) Benang Selem, yang berwarna hitam dalam upacara pagedong – gedongan pinaka penuntun hidup Benang Tukelan ada pada daksina lambang naga dalam proses pemutaran mandara giri untuk mencari tirta amertha sebagai alat/media penghubung antara pemuja dan yang dipuja. Sedangkan pada upacara Pitra Yajna benang tukelan difungsikan sebagai panuntun atma yang telah meninggal, agar mendapatkan tempat yang layak bahkan menyatu pada brahman Benang, pis bolong, nasi aon(nasi dicampur abu gosok) dan porosan dalam banten penyeneng berfungsi sebagai alat untuk nuntun. Benang Tatebus filosofi penggunaan benang tetebus dalam upacara yadnya adalah jika kita mengerjakan sesuatu hendaknya dilakukan sampai tuntas, bagaikan memilin benang tetebus yang bercerai-berai dan kita diwajibkan untuk mempersatukan dan menjadikan benang tersebut menjadi satu-kesatuan. Benang tetebus ini digunakan sebagai simbol dari beberapa upacara yadnya dan tetandingan banten seperti disebutkan Pada tetandingan banten pengladagan dedari dalam upacara pagedong gedongan menggunakan tetebus putih kuning. Banten sesayut patemon mangge ring pawiwahan, sane istri (perempuan) menggunakan tatebus barak sedangkan sane lanang (laki-laki) menggunakan tatebus putih, tetapi untuk Tatebasan bayakala pakala –

kalangan menggunakan benang tatebus putih. Sesayut purna asihnya ngangge tatebus item dan kuning. Tatebus untuk tatebasan / sesayut dharmaning angekeb sari manut ring warnaning tumpeng. Sesayut sugih rendah rikala negteg Pulu menggunakan tatebus putih Ring pengekeban, sesayut dreaman angopti sari menggunakan tatebus item dan kuning.

Benang Tri Datu, sebagai simbol ikatan akan tiga perjalanan hidup di dunia ini yang disebut Tri Kona (Lahir, Hidup & Mati). Benang Tri Datu juga sebagai lambang Kesucian Tuhan dalam manifestasinya sebagai Brahma (pencipta), Wisnu (pemelihara), dan Dewa Siwa (pelebur). Bagi umat Hindu, benang Tri Datu atau yang sering disebut Sri Datu, berasal dari dua kata yakni kata tri yang berarti tiga, dan datu yang berarti kekuatan, jadi Tri Datu berarti tiga kekuatan. Tiga kekuatan yang di maksud adalah kekuatan dari tiga Dewa utama dalam agama Hindu, yakni Dewa Brahma, Dewa Wisnu, dan Dewa Siwa. Dalam konsep Hindu Ida Sang Hyang Widi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa) memiliki tiga manifestasi, dewa Brahma sebagai pencipta dilambangkan dengan aksara suci Ang, Dewa wisnu sebagai pemelihara dilambangkan aksara suci Ung dan Dewa Siwa sebagai pelebur dilambangkan dalam aksara suci Mang Ketiga aksara ini yaitu Ang, Ung, Mang bila disatukan akan menjadi aksara AUM yang bila diucapkan menjadi OM. Aksara pranawa OM merupakan aksara suci umat Hindu serta memiliki nilai magis yang luar biasa sebagai simbol dari Ida Sanghyang Widi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa. Pada hakikatnya, benang Tri Datu merupakan salah satu aktualisasi diri dalam

memuja Tri Murti. Dalam ajaran agama Hindu Tri Murti adalah tiga kekuatan Sang Hyang Widhi Wasa dalam menciptakan, memelihara, dan mengembalikan pada asalnya alam beserta isinya. Salah satu sastra yang membahas tentang penggunaan benang Tri Datu dalam ritual keagamaan Hindu adalah Lontar Agastya Parwa. Dimana dalam lontar Agastya Parwa disebutkan, benang Tri Datu untuk manusia digunakan sebagai sarana perlindungan dari kekuatan negatif, sehingga manusia bisa terhindar dari hal-hal negatif dan bisa berfikir lebih bijaksana. Penggunaan benang Tri Datu, hampir pada semua kegiatan keagamaan dalam Panca Maha Yajna pelaksanaannya memakai benang Tri Datu, namun pada awalnya benang tri datu yang digunakan sebagai gelang, sebagai suatu anugrah atau pinget/tanda bagi pemedek, pertama kali dibagikan bagi pemedek yang tangkil ke Pura Dalem Peed di Nusa Penida sebagai paica/anugrah berupa gelang benang Tri datu, lalu seiring dengan perkembangan, akhirnya hampir seluruh Pura di Bali saat ini menganugrahkan benang Tri datu kepada para pemedek yang datang. Jalinan benang Tri Datu pun tidak boleh sembarangan. Jalinan benang Tri Datu ini bisa dikatakan benar bila ukuran benangnya sama dan dijalin saling ikat bukan terlepas begitu saja. Jadi konsep Ketuhanan begitu melekat pada benang Tri Datu, sebagai pertanda orang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha esa, pasrah dan tulus menyerahkan diri pada Sang Hyang Widhi Wasa.

DAFTAR HADIR
BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

Hari/ Tgl : Sabtu, 23 Nopember 2024
 Tempat : Desa Adat Bukit kee Karangasem
 Waktu : 17.00 - 19.00 wuwa

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni Kadek Dwi Yantim	Desa Bukit	
2	I GEDE SEMADI YASA	---	
3	I. Puku Agus Eka Narasutia	---	
4	I Kadek Gileng Darmo y.	---	
5	I. WY. Datta Kirisna Aditya	---	
6	I. Gede Ngurah Wiryawan	---	
7	I. Ketut Wayan Dhanrajati	---	
8	I. Gede Yuda Suatama	---	
9	I. Gede Yoga Saktawan	---	
10	I Kadek Mangku Adiarata	---	
11	I. Kadek Suardana Pulsa	---	
12	I Gede Adi Apriano	---	
13	Ni Km. Sattwika Aulina	---	
14	Ni Luh Sindhya Githe	---	
15	Mi WYAY AYU Cahyani	---	
16	Kadec Krisna Adittha	---	
17	NI KM WINDIA MEITRIYANI	---	
18	Ni Wayan Nori Aryani	---	
19	NI POTUNIA ARISTAYANTI ^P	---	
20	Ni MD Purnamayanti Wardani	---	
21	NI EDK TIRA UANTARI	---	
22	I Ketut Agus Purnanta Dhama P.	---	
23	Ni Komang Ayu Suana Yanti	---	
24	Ni Kadek Sri Anita Yanti	---	
25			
26			



Karangasem, 23 Nopember 2023
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS
 Kec. Karangasem

I Wayan Sunarta, S.Pd

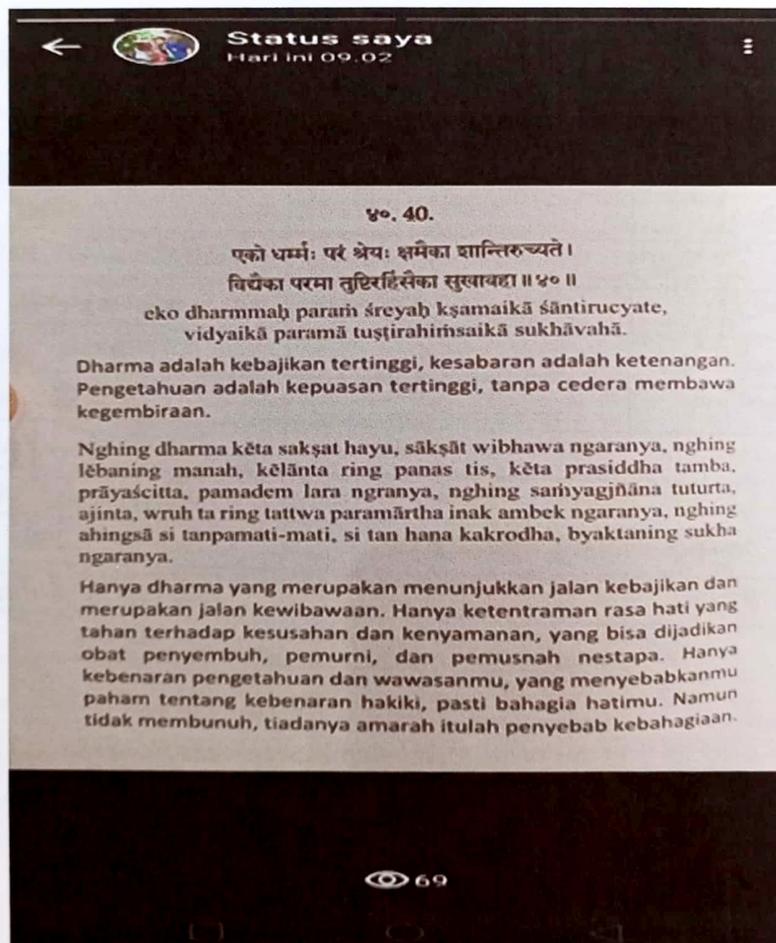
LAPORAN PENYULUHAN LEWAT MEDIA SOSIAL
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : NOPEMBER TAHUN : 2024

C. DATA PENYULUH NON PNS

Nama	:	I Wayan Sunarta, S.Pd
Tempat/Tgl.Lahir	:	Dauh Pangkung, 14 April 1987
Pendidikan Terakhir	:	S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag. Kab.Karangasem
Wilayah Binaan	:	DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Jasri

B. URAIAN PENYULUHAN LEWAT MEDIA SOSIAL

1. Tempat : Media Sosial Whatsapp
2. Hari/Tanggal : Senin, 25 Nopember 2024
3. Bahan/Materi : Share Sloka Sarasamuscaya



E. PENUTUP

Demikianlah laporan Penyuluhan Lewat Media Sosial ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang Penyuluhan Agama Hindu Non PNS

Amlapura, 25 Nopember 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

(I Wayan Sunarta, S.Pd)
No.Reg. 18.05 19870414034

DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

Hari/ Tgl : Selasa, 26 November 2024.
 Tempat : Desa Adat Jumenang, Kec. Karangasem
 Waktu : 16.00 - 18.00 wltu

No	Nama	Alamat	Tanda Tangan
1.	Ayu Setiawati	Jumenang	
2.	Ni Kadek Juliantini	"	
3.	Mi Kadek Sintya Dewi	"	
4.	Ni Luh Rani Juliantini	"	
5.	Ni KM AYU TRISNA	"	
6.	Ni Luh Ari Astini	"	
7.	Ni Wayan Eka Suastini	"	
8.	Ni NG Juni Ardani	"	
9.	Ni KD Defi	"	
10.	Mi Kadek Movi Suastini	"	
11.	Mi PE Nociita Sari	"	
12.	Mi Wayan Eva	"	
13.	Ni Kadek Erina	"	
14.	Ni Luh AYU Mei Setiawati	"	
15.	Ni Kadek Supartini	"	
16.	Ni PUTU Sri	"	
17.	Mi Luh Galuh Pradnyani	"	

Mengetahui
 Ketua Desa Adat Jumenang

 I Wayan Sulendra Yasa

Karangasem, 26 November 2024
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS
 Kec. Karangasem

I Wayan Sunarta, S.Pd

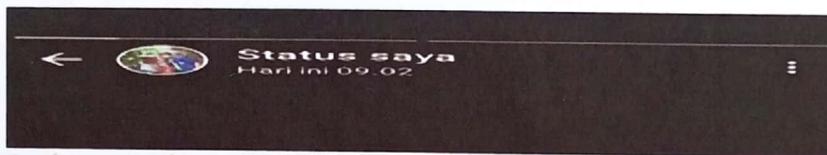
**LAPORAN PENYULUHAN LEWAT MEDIA SOSIAL
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : NOPEMBER TAHUN : 2024**

D. DATA PENYULUH NON PNS

Nama	:	I Wayan Sunarta, S.Pd
Tempat/Tgl.Lahir	:	Dauh Pangkung, 14 April 1987
Pendidikan Terakhir	:	S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag. Kab.Karangasem
Wilayah Binaan	:	DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Jasri

B. URAIAN PENYULUHAN LEWAT MEDIA SOSIAL

1. Tempat : Media Sosial Whatsapp
2. Hari/Tanggal : Kamis, 28 Nopember 2024
3. Bahan/Materi : Share Ajaran Tatwam Asi



Susila Hindu Dharma mengajarkan susila sebagai kewajiban untuk mencapai kebahagiaan. Berharmonisasi dan kesempurnaan hidup jasmani dan rohani. Karena itu ajaran terpenting dalam hubungannya dengan ketuhanan, anta manusia dan lingkungan, menekankan pada ajaran sila dan budi pekerti yang lahir, sepan saditan, untuk membina umat menjadi manusia susila. Menjadi 'susila' dipengaruhi oleh 2 kategori:

1. Perbuatan baik yang harus dijalankan
2. Perbuatan buruk yang harus dihindari

Dalam Sarasamuccaya T60 disebutkan:

Susila adalah yang paling utama, pada tatanan sebagai manusia. Apabila perilaku sebagai bhawa manusia tidak baik, apakah maksud orang itu dengan akan manusia bisa tak ada penerapan kesucian dalam perbuatannya.

Susila sesuai artinya adalah tingkah laku yang baik dalam hubungan timbal balik yang setara, harmonis antara manusia dengan alam semesta berlatarakan kasih sayang berdasarkan yoga.

Prinsip prinsip dasar yang mendasari pola hubungan ini adalah konsep *Tat Twam Asi*.

Aku adalah Engkau, Engkau adalah aku

Bahwa hidup segala makhluk adalah sama. Memberi bantuan pada orang lain berarti juga membantu diri sendiri. Demikian juga sebaliknya menyakiti orang lain berarti menyakiti diri sendiri. Konsep kesadaran sosial seperti ini dandasil filosofis bahwa Atma adalah percikan kecil Hyang Widhi yang seperti yang tertulis dalam Ajaran Lipanasad ke dua Widhi pada diri manusia. Rumusan ini memotivasi kita agar wajib mengasahi orang lain sebagaimana kita menyayangi diri sendiri. Inilah jalan utama menuju masyarakat Susila, kehidupan damai dan harmonis.

Dalam pergaulan sosial di masyarakat akan susila sangat penting diterapkan agar terwujud peningkatan kualitas diri secara individual dan kolektif yang dapat memberi kesejahteraan Hyang Widhi.

Tat Twam Asi berarti selalu mengutamakan cinta kasih, bukti, rela berkorban tanpa pamrih.

1. **Cinta Kasih**,
Cinta kasih, sejak ditanda kelahiran pada keberanian dan keributan, maka menjadi kewajiban kita umat Hindu untuk berbuat baik dan benar.
2. **Bukti**,
Harus mematuhi tulus ikhlas ditunjukkan pada Hyang Widhi, sang fak, guru dan negara.
3. **Yapa**,
Penembahan tulus ikhlas bukti pada Hyang Widhi, bangsa dan negara, berberkah Panca Yapa atau dalam bentuk Swayajna.



F. PENUTUP

Demikianlah laporan Penyuluhan Lewat Media Sosial ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang Penyuluhan Agama Hindu Non PNS

Amlapura, 28 Nopember 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

(I Wayan Sunarta, S.Pd)
No.Reg. 18.05 19870414034

DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

Hari/ Tgl : Sabtu, 30 November 2020
 Tempat : Desa Adat Kebon Bukit kec. Karangasem
 Waktu : 15.00 - 17.00 Wktu

No	Nama	Alamat	Tanda Tangan
1	GST AYU Sintya dewi	Kebon Bukit	
2	gta Ayu Intan Kumara	-	
3	Gta Ayu Putu Saraswati	-	
4	AYU Desi Parnami	"	
5	Gst Ayu Mesta Swastini	-	
6	Iputu yoga Suastawan	"	
7	I.WY Yudi Antara	-	
8	GST AYU WINATRI C	"	
9	gst Ayu patri Desinta	-	
10	GSA AYU ANIK SARI	"	
11	Gusti Ayu Sawitri	-	
12	gst ayu Jumaniani	-	
13	gta Ayu IKA AYUNI	-	
14	gst ayu eri Juliantini	"	
15	GUSTI AYU SASIH WEDAYASTI	-	
16	GST NGURAH TRI OKA	"	
17	gusti Ayu pikasari	-	
18	gst Ayu pradnya Putri	-	
19			
20			
21			
22			
23			
24			
25			

Mengetahui
 Klihan Desa Adat Kebon Bukit



Karangasem, 30 November 2020
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS
 Kec. Karangasem

I Wayan Sunarta, S.Pd

**DOKUMENTASI KEGIATAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : NOPEMBER TAHUN : 2024**

G. DATA PENYULUH NON PNS

Nama	:	I Wayan Sunarta, S.Pd
Tempat/Tgl.Lahir	:	Dauh Pangkung, 14 April 1987
Pendidikan Terakhir	:	S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag. Kab.Karangasem
Wilayah Binaan	:	DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Jasri

B. URAIAN KEGIATAN

1. Jenis Kegiatan : Konsultasi Perorangan
2. Tempat : Desa Adat Jumenang, Kec. Karangasem
3. Hari/Tanggal : Sabtu, 30 Nopember 2024

